

Jurnal Pijar

Studi Manajemen dan Bisnis

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 2, 2023, Hal. 60 - 67

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

KINERJA INVESTASI REKSADANA SELAMA PANDEMI COVID 19

Ade Eka Puspitasari¹, Kukuh Wahyu², Prasetyo Vera Ameira²

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak | Investasi adalah cara memasukkan sejumlah uang tertentu agar bisa mendapatkan keuntungan di masa depan. Aktivitas Investasi di pasar modal merupakan kegiatan ekonomi yang banyak diminati oleh masyarakat yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi ekonomi makro secara umum. Reksa dana adalah skema untuk mengumpulkan uang dari pemilik modal yang dikelola oleh seorang profesional (manajer investasi) untuk berinvestasi di saham. Keuntungan yang diperoleh investor reksa dana sama dengan investasi saham yang dilakukan sendiri, yaitu dividen. Reksa dana bisa menjadi pilihan mudah bagi investor pemula yang ingin berinvestasi saham. Reksadana juga menjadi pilihan yang tepat bagi pemilik modal dalam jumlah besar karena tidak perlu sering-sering memonitornya dan tetap memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Investasi reksadana bisa menjadi pilihan untuk persiapan keuangan di masa depan. Hal ini disarankan karena investasi reksadana adalah bentuk investasi yang memiliki return menjanjikan dan lebih tinggi dibanding pengelolaan keuangan lainnya seperti deposito atau emas..

Kata Kunci: Investasi, Kinerja, Reksadana, Pasar Modal

Abstract | *Investment is a way of putting in a certain amount of money in order to get profits in the future. Investment activity in the capital market is an economic activity that is in great demand by the public, which in its development is very vulnerable to macroeconomic conditions in general. Mutual funds are schemes to raise money from capital owners managed by a professional (investment manager) to invest in stocks. The profits that mutual fund investors get are the same as stock investments that they do themselves, namely dividends. Mutual funds can be an easy choice for novice investors who want to invest in stocks. Mutual funds are also the right choice for owners of large amounts of capital because they don't need to monitor them frequently and still have the opportunity to make a profit. Mutual fund investment can be an option for financial preparation in the future. This is recommended because mutual fund investment is a form of investment that has a promising return and is higher than other financial management such as deposits or gold.* Keywords: investment, performance, mutual funds, capital market.

Keywords: Investment, Performance, Mutual Funds, Capital Market

Alamat Korespondensi
mn19.adeuspitasari@mhs.ubpkarawang.ac.id

Pendahuluan

Mengembangkan nilai uang merupakan salah satu alasan bagi setiap orang yang ingin berinvestasi, baik itu sebagai tujuan memiliki sumber keuangan yang cukup untuk masa pensiun atau mendanai pendidikan anak dimasa depan. Dengan demikian, investasi menjadi strategi yang jauh lebih baik ketimbang membiarkan uang hanya tersimpan di bank. (Vicary, 2012, hlm. 283) Dalam Kamus Lengkap Ekonomi, yang dimaksud dengan investasi adalah pengeluaran untuk membeli surat surat berharga (Financial Securities). (Chirtopher, 1994, hlm 330). Sementara dalam bahasa Arab, disebutkan dalam kamus Munawwir, investasi adalah *ististmar* muntijah, investasi berasal dari kata *ististmar* yang artinya menjadikan berbuah (berkembang) dan bertambah jumlah. (Munawir, Muhammad, 2007, hlm. 341)

Pasar modal, seperti juga perbankan adalah media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dan membutuhkan modal. Jika pasar modal berfungsi dengan baik, maka pasar modal akan dapat berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi. Sayangnya, karena banyaknya pelaku di pasar ini, menyebabkan kerentanan yang besar, yang pada gilirannya membawa efek penularan yang sangat besar. Pada tataran yang lebih luas (agregat), kondisi ini dapat memukul perekonomian suatu negara bahkan perekonomian dunia (Lestari, 2008).

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat investor, terutama investor kecil yang tidak punya banyak keterampilan dan waktu untuk menghitung risiko investasi mereka, tetapi memiliki modal dan keinginan untuk berinvestasi. Berinvestasi dalam reksa dana akan mengumpulkan dana yang cukup besar. Hadi (2013:132) menjelaskan bahwa dengan dana reksa dana besar bisa dilakukan diversifikasi investasi yang besar sehingga risikonya akan lebih kecil. Kinerja reksa dana diukur dengan melihat faktor resiko yang mampu memberikan informasi lebih kepada investor terhadap tingkat risiko yang diambil. Manajer Investasi untuk mampu menghasilkan sebuah return yang akan diberikan dengan melihat kinerja dari reksa dana yang akan dipilih, seorang investor diharapkan untuk tidak mengalami kerugian karena berinvestasi pada reksa dana dengan kinerja buruk. Investor akan menggunakan instrumen pasar modal untuk tujuan investasi portofolionya dengan tujuan memaksimalkan pendapatan. Menurut Lestari & Manajemen, (2015) Kinerja investasi pengelolaan portofolio reksa dana tercermin dari nilai aktiva bersih atau net asset value atau disingkat NAB. Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi mempengaruhi kebijakan dan strategi investasi yang diterapkan oleh manajer investasi yang bersangkutan. Oleh karena itu untuk mengetahui perkembangan nilai investasi reksa dana dapat dilihat dari peningkatan nilai aktiva bersih serta nilai investasi yang dimiliki oleh investor. Penilaian keberhasilan investasi tidak saja ditentukan oleh tingkat pengembalian return yang tinggi, namun juga harus mempertimbangkan kepuasan spiritual. kecenderungan investasi seperti ini disebut dengan *ethical investment* yakni investasi yang memiliki tanggung jawab secara sosial dengan menggunakan pertimbangan etika dalam investasi tersebut atau disebut dengan *ethical screening*. (Endraswati, 2016, hlm.3)

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan menjadi bagaimana investasi reksadana dapat menjawab kebutuhan investasi di masa mendatang dilihat dari data historiesnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui manfaat dan resiko apakah investasi reksadana bisa diandalkan sebagai alternative investasi dimasa mendatang.

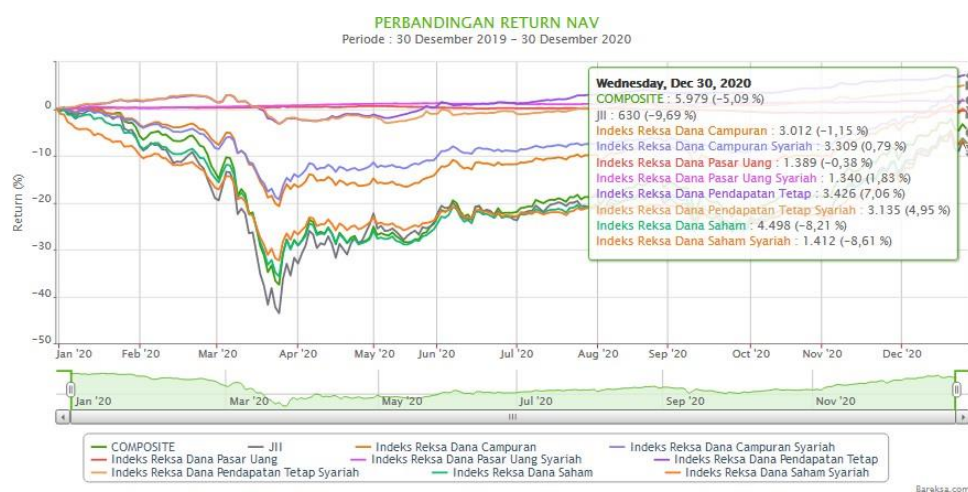
Metode Penelitian

Metodologi yang dipergunakan adalah studi pustaka. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari bacaan-bacaan, buku-buku, dan jurnal penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Reksa dana bisa mengikuti laju inflasi bahkan di atasnya. Meski begitu, reksa dana memang memiliki risiko penurunan nilai unit penyertaan karena situasi politik dan ekonomi, perubahan suku bunga, nilai pertanggungan penjaminan kekayaan reksa dana, dan likuiditas. Hal ini sejalan dengan prinsip high risk high return. Kinerja pasar modal sepanjang tahun 2020 bergejolak akibat sentimen pandemi Covid-19. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai tolok ukur utama kinerja pasar saham nasional tercatat minus 5,09 persen di level 5.979 pada 30 Desember atau level penutupan tahun ini. Meski masih negatif, minus IHSG semakin mengecil dibandingkan level terendahnya pada 24 Maret lalu yang turun menjadi 37,49 persen. Dengan begitu, IHSG menuju tren pemulihan menyusul berbagai kebijakan stimulus oleh otoritas dan dukungan investor ritel domestik dalam mendukung ketahanan pasar modal akibat pandemi. Sejalan dengan kinerja IHSG, kinerja Jakarta Islamic Index (JII), indeks acuan kinerja saham syariah, juga ditutup negatif 9,69 persen pada 30 Desember 2020.



Gambar 1. Perbandingan return nav

Perbedaan dengan Kinerja 2019

Karena sepanjang 2020 merupakan tahun pandemi Covid-19, tentu kinerja pasar modal berbeda dibandingkan 2019. Sepanjang 2019, IHSG meski tidak naik signifikan namun berhasil tumbuh 1,7 persen di level 6.299 dan juga JII naik 1,88 persen. Tercatat 6 dari 8 indeks reksadana membukukan kinerja positif dan hanya 2 indeks reksadana yang negatif.

Sepanjang 2019, indeks reksadana pendapatan tetap syariah merupakan juara dengan kenaikan 8,81 persen, disusul indeks reksadana pendapatan tetap tumbuh 8,72 persen, indeks reksadana pasar uang naik bertambah 4,89 persen, indeks reksadana pasar uang syariah 2,92 persen, indeks reksadana campuran 1,72 persen dan indeks reksadana campuran syariah 0,14 persen. Sebagaimana di 2020, pada 2020 indeks reksadana saham dan indeks reksadana saham syariah mencatatkan kinerja minus masing-masing 13,65 persen dan 29,59 persen.

Nama	Beli	NAV	1 Th (%)
JII	-	698.09	1.88
COMPOSITE	-	6299.54	1.7
Indeks Reksa Dana Campuran	-	3047.3523	1.72
Indeks Reksa Dana Campuran Syariah	-	3283.2824	0.14
Indeks Reksa Dana Pasar Uang	-	1394.4315	4.89
Indeks Reksa Dana Pasar Uang Syariah	-	1316.1227	2.92
Indeks Reksa Dana Pendapatan Tetap	-	3200.44	8.72
Indeks Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah	-	2987.1297	8.81
Indeks Reksa Dana Saham	-	4900.3247	-13.65
Indeks Reksa Dana Saham Syariah	-	1544.7989	-29.59

Gambar 2. Kinerja IHSG, JII dan Indeks Reksadana Sepanjang 2019

Nilai aktiva bersih (NAB) indeks reksadana saham senilai 4.900 dan indeks reksadana saham syariah 1.544 di akhir 2019. Kemudian pada akhir Desember 2020 NAB indeks reksadana saham di level 4.498 dan indeks reksadana saham syariah 1.412. Kondisi itu menandakan NAB reksadana jenis ini pada akhir 2020 masih lebih murah dibandingkan akhir 2019. Sedangkan untuk kinerja reksadana sepanjang tahun 2021 pergerakan IHSG cukup bagus, dengan tren yang menguat terutama di kuartal keempat. Pasar saham mengalami koreksi di kuartal kedua, namun hal ini lebih banyak disebabkan oleh faktor Covid 19. Sebagai informasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi tolok ukur kinerja pasar saham Indonesia tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,08 persen sepanjang tahun 2021 berakhir di level 6.581,48. Level tertinggi IHSG terjadi pada 22 November 2021 di level 6.754,46. Ini adalah rekor tertinggi sepanjang masa (ATH) indeks. Sedangkan level terendahnya disentuh pada 1 Februari 2021 di 5.735,47. Kondisi IHSG yang terapresiasi 10,08 persen sepanjang 2021, secara umum belum mampu mendongkrak kinerja reksa dana berbasis saham yang justru tertinggal kinerjanya dibanding jenis lainnya.



Gambar 3. Perbandingan return nav

Indeks reksa dana saham memiliki pertumbuhan paling rendah dibandingkan kenaikan yang hanya sebesar 0,32 persen. Satu tingkat di atasnya, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat kenaikan sebesar 2,01 persen. Adapun peringkat kedua terbaik, indeks reksa dana campuran mencapai kenaikan 2,68 persen. Alhasil, pemenang tahun lalu justru ditorehkan oleh indeks reksa dana pasar uang yang tumbuh 2,93 persen. Namun jika dilihat per produk, ada produk reksa dana saham yang mencatatkan kinerja sangat baik hingga 25 persen setahun (per 30 Desember 2021).

PEMBAHASAN

Pengertian Reksadana

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): "Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi (Ponco Utomo,10:2010)." Dari kedua definisi tersebut, terdapat tiga unsur penting dalam pengertian Reksa Dana yaitu:

1. Terdapat kumpulan dana masyarakat, baik perorangan maupun lembaga
2. Investasi bersama dalam bentuk portofolio sekuritas yang terdiversifikasi
3. Manajer Investasi dipercaya pengelola dana sebagai milik masyarakat investor.

Pada reksa dana, Manajer Investasi mengelola dana-dana yang ditempatkannya pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima dividen atau bunga yang dibukukannya ke dalam "Nilai Aktiva Bersih" (NAB) reksa dana tersebut. Kekayaan reksa dana yang dikelola oleh manajer investasi wajib disimpan pada bank kustodian yang tidak terafiliasi dengan manajer investasi, dimana bank kustodian tersebut akan bertindak sebagai tempat penitipan kolektif dan administratif.

Sejarah Reksa Dana

Reksa dana yang pertama kali bernama Massachusetts Investors Trust yang diterbitkan tanggal 21 Maret 1924, yang hanya dalam waktu setahun telah memiliki sebanyak 200 investor reksa dana dengan total aset senilai US\$ 392.000. Pada tahun 1929 sewaktu bursa saham jatuh maka pertumbuhan industri reksa dana ini menjadi melambat. Menanggapi jatuhnya bursa saham, Kongres Amerika mengesahkan Securities Act of 1933 dan Stock Exchange Act of 1934 (Securities Exchange Act of 1934). Berdasarkan peraturan tersebut, reksa dana harus terdaftar di Securities and Exchange Commission atau biasa disebut SEC, yaitu komisi di Amerika yang menangani perdagangan sekuritas dan pasar modal. Selain itu, emiten reksadana wajib menyediakan prospektus yang memuat informasi untuk keterbukaan informasi reksadana, termasuk efek yang menjadi objek pengelolaan, informasi tentang manajer investasi yang menerbitkan reksadana. SEC juga terlibat dalam penyusunan UU tersebut Perusahaan Penanaman Modal tahun 1940 yang menjadi acuan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk setiap pendaftaran reksa dana hingga saat ini. Dengan pulihnya kepercayaan pasar terhadap pasar saham, reksa dana mulai tumbuh dan berkembang. Hingga akhir tahun 1960 diperkirakan terdapat sekitar 270 reksa dana dengan dana kelolaan sebesar US\$48 triliun. Reksa dana indeks pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 oleh John Bogle dengan nama First Index Investment Trust, yang kini disebut Vanguard 500 Index Fund yang merupakan reksa dana dengan dana kelolaan terbesar mencapai US\$100 triliun. acuan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk setiap pendaftaran reksa dana hingga saat ini. Dengan pulihnya kepercayaan pasar terhadap pasar saham, reksa dana mulai tumbuh dan berkembang. Hingga akhir tahun 1960 diperkirakan terdapat sekitar 270 reksa dana dengan dana kelolaan sebesar US\$48 triliun. Reksa dana indeks pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 oleh John Bogle dengan nama First Index Investment Trust, yang kini disebut Vanguard 500 Index Fund yang merupakan reksa dana dengan dana kelolaan terbesar mencapai US\$100 triliun. Salah satu kontributor terbesar dari pertumbuhan reksa dana di Amerika yaitu dengan adanya keten tuan mengenai rekening pensiun perorangan (individual retirement account - IRA), yang menambahkan ketentuan kedalam Internal Revenue Code (peraturan perpajakan di Amerika) yang mengizinkan perorangan (termasuk mereka yang sudah memiliki program pensiun perusahaan) untuk menyetor sebesar 4.000 US \$ setahun.

Bentuk Hukum dan Sifat Reksa Dana

Bentuk Hukum Reksa Dana

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 18, ayat (1), bentuk hukum Reksa dana di Indonesia ada dua, yakni (Bapepam-LK RI, 241:2010):

1. Reksa Dana berbentuk Perseroan, yaitu perusahaan penerbit Reksa Dana menghimpun dana dengan menjual saham dan selanjutnya dana dari hasil penjualan tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis investasi yang diperdagangkan di pasar modal maupun di pasar uang.
2. Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif, yaitu kontrak antara Manajer Investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan, dimana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portfolio investasi kolektif.

Sifat Reksa Dana

Dilihat dari segi sifatnya, Reksa Dana dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Reksa Dana bersifat Tertutup, yaitu Reksa Dana yang tidak dapat membeli kembali saham – saham yang telah dijual kepada pemodal.
2. Reksa Dana bersifat terbuka, yaitu Reksa Dana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya / unit penyertaan dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan.

Manfaat dan Resiko Reksa Dana

Manfaat Berinvestasi Reksa Dana

1. Kemudahan Berinvestasi. Nominal investasi awal di reksa dana tidak terlalu besar. Saat ini, hanya dengan Rp 100.000, investor sudah bisa membeli produk reksa dana.
2. Manajemen Profesional yang Dikelola. Reksa Dana hanya dapat dikelola oleh Manajer Investasi yang telah memperoleh izin OJK dan pengelolaan portofolio investasi selalu diawasi oleh OJK.
3. Diversifikasi Investasi. Investor yang membeli reksa dana secara tidak langsung telah melakukan investasi pada saham atau obligasi melalui portofolio investasi reksa dananya.
4. Likuiditas Tinggi. Unit Penyertaan Reksa Dana dapat dibeli dan dijual kembali setiap hari bursa. Manajer Investasi pengelola reksa dana wajib membeli kembali Unit Penyertaan Reksa Dana yang dijual kembali oleh pemodal sesuai dengan harga NAB.
5. Hasil Investasi yang Menarik. Hasil investasi pada reksa dana lebih tinggi dibandingkan deposito dan produk investasi lainnya, tergantung dari jenis reksa dananya.
6. Cocok Untuk Berbagai Tujuan Keuangan. Investasi pada reksa dana dapat digunakan untuk kebutuhan investasi jangka pendek, menengah maupun panjang. Hal itu disesuaikan dengan jenis reksa dana.
7. Keamanan Dana Nasabah. Produk reksa dana harus mendapatkan persetujuan OJK. Dana investor disimpan di Bank Kustodian dan dikelola oleh Manajer Investasi. Setiap produk reksa dana harus memiliki alokasi dana likuid di pasar uang yang dicadangkan untuk membayar pemegang unit penyertaan yang akan menjual kembali unit penyertaan reksa dananya.
8. Keterbukaan Informasi. Bank Kustodian wajib melaporkan NAB harian setelah 1 hari transaksi kepada OJK. Laporan perkembangan NAB harus dilaporkan sebelum jam 10 pagi keesokan harinya dan diumumkan kepada masyarakat melalui surat kabar.

Resiko Investasi

1. Penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB). NAB reksa dana berubah setiap hari sesuai dengan harga pasar dari portofolio investasinya. Besarnya penurunan NAB tergantung pada jenis reksa dana, karena setiap jenis reksa dana memiliki instrumen investasi yang berbeda dalam pengelolaan portofolionya.
2. Likuiditas. Apabila terjadi penjualan unit penyertaan dalam jumlah besar secara bersamaan dan melebihi alokasi dana likuid, Manajer Investasi perlu menjual beberapa instrumen investasi dalam portofolionya. Jika hal ini terjadi, maka dana yang dibutuhkan untuk membayar penjualan kembali harus menunggu hasil penjualan instrumen investasi tersebut.
3. Perubahan Ekonomi dan Politik serta Peraturan Perpajakan. Perubahan ekonomi dan politik dapat mempengaruhi kondisi pasar modal yang dapat menyebabkan fluktuasi

perubahan harga pasar instrumen investasi yang dimiliki dalam portofolio reksa dana. Saat ini, hasil investasi pada reksa dana tidak dikenakan pajak.

Kinerja Reksadana selama pandemi covid 19

Kinerja reksa dana mencatat kinerja yang beragam. Kinerja reksa dana berbasis pendapatan tetap tercermin melalui Indeks Dana Pendapatan Tetap Infovesta sepanjang tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 9,81 persen. Sebaliknya, reksa dana berbasis saham terkoreksi 10,29 persen yang dibarengi dengan pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 5,09 persen.

Pada tahun 2021, kinerja reksa dana pasar uang menyebabkan peningkatan kinerja sebesar 2,08 persen sepanjang tahun/YtD hingga 30 Juli. Diikuti oleh kinerja reksa dana pendapatan tetap yang tumbuh terbatas sebesar 0,87 persen YtD. Di sisi lain, reksa dana saham secara keseluruhan masih mengalami penurunan sebesar 5,03 persen. reksa dana mencatatkan kinerja yang beragam. Kinerja reksa dana pendapatan tetap yang tercermin dari indeks reksa dana pendapatan tetap sepanjang tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,9 persen, sedangkan reksa dana berbasis saham mengalami penurunan signifikan sebesar 7,04 persen, disertai pelemahan IHSG 5,09 persen. Kinerja reksa dana pendapatan tetap yang tercermin dari indeks reksa dana pendapatan tetap sepanjang tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,9 persen, sedangkan reksa dana berbasis saham mengalami penurunan signifikan sebesar 7,04 persen, disertai pelemahan IHSG 5,09 persen.

Investor perlu mempertimbangkan beberapa faktor sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi pada instrumen investasi reksa dana seperti reputasi manajer investasi yang mengelola reksa dana, jenis reksa dana produk mana yang akhirnya akan dipilih investor setelah membaca prospektus dan fund fact lembaran. Oleh karena itu, investasi reksa dana lebih menguntungkan di masa pandemi Covid-19 gelombang kedua, namun investor tetap perlu memilih jenis reksa dana dengan prospek yang menarik, sejalan dengan potensi pemulihan ekonomi Indonesia dan global serta memilih bijaksana produk reksa dana dari manajer investasi dengan reputasi yang baik.

Kesimpulan

Reksa Dana merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat investor. Dana yang terkumpul nantinya akan diinvestasikan oleh manajer investasi ke beberapa instrumen investasi seperti saham, obligasi, atau deposito. Reksadana juga diartikan sebagai alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko investasinya. Investasi reksa dana mengandung banyak risiko. Investor wajib membaca dan memahami prospektus dan fund fact sheet saat berinvestasi di reksa dana. Selain itu, Reksa Dana memberikan keuntungan khusus bagi Anda yaitu: dikelola oleh para ahli, diversifikasi investasi, transparansi informasi, likuiditas tinggi dan biaya rendah, risiko lebih kecil dibandingkan saham langsung.

Referensi

- Andriani, F. (2020). INVESTASI REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 44-65.
<https://media.neliti.com/media/publications/338708-investasi-reksadana-syariah-di-indonesia-d3b0e937.pdf>.
- Sjafruddin, Dewi, R. (2021). PERKEMBANGAN INVESTASI REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA. *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 4, No. 1*, 18 - 31.
<https://ojs.unimal.ac.id/na/article/view/4919>.
- Indriani, P. (2022). REKSA DANA SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF SOLUSI INVESTASI.
<http://eprints.binadarma.ac.id/id/eprint/16325>.
- Dewi, HK. (2002). *Review Kinerja Indeks Saham 2021, Reksadana Mana Paling Untung?*.
<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-01-03/review-kinerja-indeks-saham-2021-reksadana-mana-paling-untung>.
- Malik, Abdul. (2020). *Kinerja Reksadana 2020 : Pendapatan Tetap Juara, Saham Belum Pulih*.
<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2020-12-31/kinerja-reksadana-2020-pendapatan-tetap-juara-saham-belum-pulih>.
- Malik, Abdul. (2021). *Bagaimana Kinerja Reksadana dan Emas Selama Pandemi Covid-19? Ini Ulasannya*.
<https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2021-08-04/bagaimana-kinerja-reksadana-dan-emas-selama-pandemi-covid-19-ini-ulasannya>.
- PhillipAM. 2022. *Manfaat dan Resiko Reksa Dana*. <http://www.phillipfunds.co.id/id/edukasi-informasi/manfaat-resiko-reksa-dana.html>.